

Pengaruh Bank Sampah Kebumen Gemilang Sejahtera (KGS) terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah di Kecamatan Iilir Timur II Kota Palembang

¹*Santi Oktavianti, ²Yusita Erlin, ³Yunita Hasrina
^{1,2}Universitas Sumatera Selatan, ³STIE Aprin Palembang
Palembang, Indonesia

santioktavianti@uss.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 31/07/2022
Diterima : 09/08/2022
Dipublikasi : 09/08/2022

ABSTRAK

Sampah merupakan salah satu sumber pencemaran yang dapat menyebabkan pencemaran udara, tanah dan air, baik bagi lingkungan maupun manusia. Polusi yang dihasilkan oleh sampah dapat berupa asap dari pembakaran sampah, bau sampah yang menyengat, cairan dari sampah yang membusuk, dan lain-lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari sistem pengelolaan bank sampah yang berada di Kabupaten Iilir Timur II. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti kuesioner dan dokumentasi, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti kuesioner dan dokumentasi, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian dilihat dari uji statistik-t, diketahui bahwa nilai Sig untuk mempengaruhi X terhadap Y adalah Dijelaskan pula dalam hasil analisis regresi bahwa variabel bank sampah mempunyai nilai t-hitung 2,289 lebih besar dari t-tabel 1,681 dan diperoleh nilai signifikansi 0,025 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,025 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel bank sampah berpengaruh terhadap pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Bank Sampah, Perilaku Pengelolaan, Kebumen Gemilang Sejahtera (KGS)

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai masalah sampah dikarenakan jumlah penduduk di Indonesia menempati urutan ke 4 terbesar di dunia. Selain itu, penambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam (Permandagri Nomor 33 Tahun, 2010).

Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai yang negatif karena dalam penanganannya, baik untuk membuang atau membersihkannya memerlukan biaya yang cukup besar. Selain itu karakteristik dari sampah adalah bau, sampah juga dapat, menimbulkan penyakit seperti diare. Sampah adalah salah satu sumber polusi yang dapat mengakibatkan pencemaran udara, tanah dan air, baik untuk lingkungan maupun manusia. Polusi yang dihasilkan sampah dapat berupa asap hasil pembakaran sampah, bau busuk sampah yang menyengat, cairan dari sampah yang membusuk, dan lain-lain.

Sampah juga dapat mengakibatkan bencana seperti banjir bila tidak ditanggulangi secara benar penanggulangan sampah sebenarnya sudah dilakukan oleh pemerintah dengan menyediakan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) agar masyarakat di kota Palembang tidak lagi membuang sampah ke sembarang tempat. Namun usaha itu belum cukup untuk menyelesaikan masalah

sampah di setiap daerah dikarenakan terlalu banyak sampah yang harus ditanggulangi sedangkan sumber daya manusia yang mengelolanya sedikit.

Kota Palembang sebagai kota metropolitan tentunya tidak luput dari masalah persampahan. Jumlah penduduk Sumatera Selatan menurut Kelompok Umur (Juni 2021) Berdasarkan data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) mencapai 8,49 juta jiwa pada Juni 2021. Peningkatan jumlah penduduk sangat berpengaruh pada jumlah sampah. Volume sampah di Kota Palembang cukup tinggi. Bank pengelolaan sampah menciptakan cara pengelolaan sampah yang baru, sedangkan pengelolaan yang lama yaitu sampah, kumpul, angkut buang. Pengelolaan yang baru yaitu menggunakan pendekatan melalui reduce, reuse, dan recycle (batasi sampah, guna ulang sampah dan daur ulang sampah) atau disebut juga 3r adalah segala aktivitas masyarakat untuk mengurangi sampah, penggunaan kembali sampah untuk fungsi sama atau fungsi lain yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan produk baru. Sampai tidak lagi dipandang barang yang tidak bermanfaat atau tidak berguna, akan tetapi melalui pendekatan 3r sampah dapat dijadikan sesuatu yang bernilai tambah jual yang tinggi.

Konsep bank sampah ini tidak jauh beda dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Jika dalam konsep 3R ditekankan bagaimana agar mengurangi jumlah sampah yang ditimbulkan dengan menggunakan atau mendaur ulangnya, dalam konsep bank sampah ini, paling ditekankan adalah bagaimana agar sampah yang sudah dianggap tidak berguna dan tidak memiliki manfaat dapat memberikan manfaat tersendiri dalam bentuk uang, sehingga masyarakat termotivasi untuk memilah sampah yang mereka hasilkan. Proses pemilahan inilah yang mengurangi jumlah timbunan sampah yang dihasilkan dari rumah tangga sebagai penghasil sampah terbesar di perkotaan (Furnanda, 2012).

Program Bank Sampah ini bertujuan mengubah perilaku masyarakat dalam menangani sampah (konsep 3R yaitu reduce reuse recycle), mengkonversi sampah menjadi uang dan mengubah sampah menjadi input untuk perbaikan lingkungan. Agar pelaksanaan Bank Sampah terarah, pemerintah mengeluarkan pedoman pelaksanaannya dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle melalui Bank Sampah.

Iilir Timur Dua merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki Bank Sampah. Bank Sampah ini terletak di Kelurahan 2 Iilir RW 11 RT 27. Dari hasil survey, Bank Sampah Kebumen Gemilang Sejahtera telah berdiri kurang lebih selama 5 Tahun dan Bank sampah tersebut melayani untuk masyarakat umum, tetapi sampai saat ini hanya ada beberapa masyarakat lingkungan bank tersebut dari 4 RT yang hanya menjadi nasabah, tetapi tidak ikut serta dalam pengolahan sampah, dan Bank sampah tersebut hanya menerima sampah Anorganik seperti Plastik, Kaleng, dan Botol yang sudah bersih. Bank sampah KGS lebih fokus mendaur ulang sampah dari Koran yang dibuat kerajinan seperti wadah alat tulis, tempat untuk makanan, vas bunga dan lainnya Dalam program tersebut yang menjadi prioritas kegiatannya adalah pengelolaan sampah.

Melalui bank sampah diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menangani masalah persampahan dan menggandeng pihak swasta maupun sponsor untuk bersama-sama mengsucceskan program pengelolaan sampah melalui sistem bank sampah. Perilaku pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan pemanfaatan Bank Sampah dari masyarakat akan membantu keberhasilan program menabung sampah yang diterapkan oleh bank sampah yang akan mendatangkan manfaat bagi masyarakat itu sendiri dan lingkungan sekitar (Asteria, 2016).

Untuk mengetahui keberhasilan tercapainya tujuan program bank sampah maka diperlukan pengkajian dan analisa yang lebih mendalam lagi mengenai perilaku pengelolaan bank sampah dengan kondisi real yang ada di lapangan. Apakah telah sesuai antara pemahan ideal normatif dan kondisi aktual. Berdasarkan hal diatas mengenai pengaruh bank sampah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bank Sampah Kebumen Gemilang Sejahtera (KGS) Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah di Kecamatan Iilir Timur II

Kota Palembang”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa Besar Pengaruh Bank Sampah terhadap Perilaku pengelolaan sampah di kecamatan Ilir timur II ?

II. STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Menurut Permen LH Nomor 97 Tahun 2012, Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Menurut (Suryani, 2014), Bank Sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah, baik organik maupun anorganik. Bank sampah didirikan dengan tujuan untuk membenahi dan memperbaiki system pengelolaan sampah yang dilakukan oleh warga (Suwerda, 2014)

Manfaat adanya bank sampah di masyarakat. Antara lain; 1) Dapat membantu pengolahan sampah lokal. 2) Menyadarkan masyarakat sekitar akan pentingnya kebersihan. 3) Membuat lingkungan menjadi lebih bersih. 4) Meningkatkan nilai ekonomis barang- barang yang telah dibuang. 5) Meningkatkan ekonomi masyarakat.

Selanjutnya Menurut (Alex, 2015) pengelolaan sampah kegiatan yang meliputi Pengumpulan, Pengangkutan, Pemrosesan, Pendaauran Ulang atau Pembuangan dari material sampah. Jadi dapat disimpulkan dari pendapat para ahli di atas, Pengelola adalah suatu proses pengelolaan sumber daya untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Kemudian yang dimaksud dengan sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Pengelolaan sampah dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan 12 yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan meliputi : 1) Pembatasan timbulan sampah, 2) Daur ulang sampah, 3) Pemanfaatan kembali sampah Sedangkan kegiatan penanganan meliputi : a) Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah, b) Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara (TPS) atau tempat pengolahan sampah 3R skala kawasan (TPS 3R), atau tempat pengolahan sampah terpadu, c) Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah 3R terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir (TPA) atau tempat pengolahan sampah terpadu (TPST), d) Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah, e) Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Jenis-jenis sampah berdasarkan pemilihannya dibagi menjadi tiga yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah bahan berbahaya dan beracun (B3) (Sucipto, 2012) Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai dan membusuk yaitu dari makhluk hidup, baik manusia, hewan dan tumbuhan sampah organik terbagi menjadi dua yaitu sampah organik basah dan sampah organik kering. Sampah yang mengandung air yang cukup tinggi seperti kulit buah dan sisa sayuran termasuk dalam sampah basah. Sampah kering merupakan sampah yang kandungan airnya sedikit seperti kayu, ranting pohon, dan daun kering, 2) Sampah anorganik merupakan sampah yang sulit untuk membusuk dan sulit terurai. Sampah organik dapat digunakan kembali (reuse), yang dapat didaur ulang (recycle), dan yang tidak berasal dari makhluk hidup. Sampah anorganik berasal dari bahan yang terbuat dari plastik dan logam. 3) Sampah B3 merupakan sampah yang mengandung merkuri dan dikategorikan beracun serta berbahaya bagi manusia. Contoh dari sampah B3 yaitu kaleng bekas cat dan keleng bekas minyak wangi. Sampah jenis ini biasanya merupakan sisa dari pengolahan bahan kimia yang berbahaya.

Menurut (Notoatmojo, 2007) sumber sampah dapat di klasifikasikan sebagai berikut: a) Sampah yang berasal dari pemukiman (domestic wastes), b) Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum. c) Sampah yang berasal dari perkantoran. d) Sampah yang berasal dari jalan raya. e) Sampah yang berasal dari industri (industrial wastes). f) Sampah yang berasal dari pertanian/ perkebunan. g) Sampah yang berasal dari pertambangan. h) Sampah yang berasal dari

peternakan/perikanan

Standar manajemen dalam bank sampah; 1) Penabung Sampah ; a. dilakukan penyuluhan Bank Sampah paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan, b. setiap penabung diberikan 3 (tiga) wadah/tempat sampah terpisah, c. penabung mendapat buku rekening dan nomor rekening tabungan sampah, d. telah melakukan pemilahan sampah, e. telah melakukan upaya mengurangi sampah. 2) Pelaksana Bank Sampah; a. menggunakan alat pelindung diri (APD) selama melayani penabung sampah, b. mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah melayani, c. penabung sampah, d. direktur Bank Sampah berpendidikan paling rendah SMA/ sederajat, e. telah mengikuti pelatihan Bank Sampah, f. melakukan monitoring dan evaluasi (monev) paling sedikit 1 (satu) bulan sekali dengan melakukan rapat pengelola Bank Sampah, g. jumlah pengelola harian paling sedikit 5 (lima) orang, h. pengelola mendapat gaji/insentif setiap bulan. 3) Pengepul/pembeli sampah/industri daur ulang; a. tidak melakukan pembakaran sampah, b. Mempunyai naskah kerjasama/mou dengan Bank Sampah, c. sebagai mitra dalam pengelolaan sampah, d. mampu menjaga kebersihan lingkungan seperti tidak adanya, e. jentik nyamuk dalam sampah kaleng/botol, f. mempunyai izin usaha. 4) Pengelolaan sampah di Bank Sampah; a. sampah layak tabung diambil oleh pengepul paling lama sebulan sekali, b. sampah layak kreasi didaur ulang oleh pengrajin binaan Bank Sampah, c. sampah layak kompos dikelola skala RT dan/atau skala komunal, d. sampah layak buang (residu) diambil petugas PU 2 (dua) kali dalam (satu) minggu, e. sampah yang diangkut ke TPA berkurang 30-40 % setiap bulannya. 5). Peran pelaksana Bank Sampah; a. sebagai fasilitator dalam pembangunan dan pelaksanaan Bank Sampah, b. Menyediakan data “pengepul/pembeli sampah” bagi Bank Sampah, c. menyediakan data “industri daur ulang”, d. memberikan reward bagi Bank Sampah, e. Keperluan pembangunan dan pelaksanaan Bank.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel Bank Sampah terhadap Pengelolaan sampah pada Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang

III. METODE

Populasi Penelitian

Populasi merupakan aspek penting dalam penelitian. Populasi sangat diperlukan dalam menjawab suatu masalah. Sebagaimana dikemukakan (Sugiyono, 2019) bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di provinsi Sumatera Selatan yang berada di kota Palembang yang alamat di Jalan Sersan Zani kelurahan 2 Ilir Kecamatan Ilir Timur II RT/RW27/11 Kota Palembang berjumlah 256 orang.

Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut (Sugiyono, 2019) mengatakan “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simple random sampling (probability sampling). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times d^2)} =$$

Dimana: n = Jumlah sampel N = Jumlah Populasi d^2 = Presisi yang di tetapkan

$$N = \frac{256}{1 + (256 \times 0,1^2)} = 71,91$$

Hasil dari perhitungan rumus diatas berjumlah 71,91 lalu dibulatkan menjadi minimal 72 orang yang akan dijadikan sampel untuk penelitian, sehingga dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan sebanyak 72 orang

Jenis data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah : a. Data Primer (Primary Data) Yaitu data atau informasi yang dikumpulkan langsung dari responden dengan mengadakan penelitian ke kecamatan Ilir Timur II dan data yang diperlukan dengan cara : 1) kuisisioner, 2) Wawancara

(interview), 3) Pengamatan (observation), b. Data Sekunder (Secondary Data) Yaitu pengumpulan data dengan mempelajari masalah-masalah yang berhubungan dengan objek-objek yang diteliti serta sumber-sumber yang diperlukan guna melengkapi penelitian. Untuk mengumpulkan dokumen ini guna penelitian, penulis menggunakan data berupa : 1) Sejarah singkat. 2) Struktur organisasi. 3) Aktivitas.

Model Regresi Linear

Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa analisis regresi adalah analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bergantung (dependent variable), dengan variabel bebasnya (independent variable) dengan maksud bahwa dari hubungan tersebut dapat memperkirakan (memprediksi) besarnya dampak kuantitatif yang terjadi perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \varepsilon$$

Dimana

Y = Pengelolaan Sampah

X = Bank Sampah

β_0 = Konstanta Intersepsi

β_1 = Angka arah atau koefisien regresi variabel independen

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kecamatan Ilir Timur II terletak di kelurahan 3 Ilir pada tahun 2018, berdasarkan SK Nomor 136/4123/BAK, terbentuk Kecamatan Ilir Timur III yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Ilir Timur II, sehingga saat ini wilayah administrasi Kecamatan Ilir Timur II terbagai menjadi 6 Kelurahan, yaitu Kelurahan Lawang Kidul, Kelurahan 3 Ilir, Kelurahan 2 Ilir, Kelurahan 1 Ilir, Kelurahan Sungai Buah Dan Kelurahan 5 Ilir. Berdasarkan PP Nomor 23 tahun 1988, luas wilayah Kecamatan Ilir Timur II adalah 10.82 / 1.082 ha, dimana Kelurahan Lawang Kidul memiliki luas terbesar dibandingkan Kelurahan lainnya (3.24 / 12,67 %) dan Kelurahan 3 Ilir merupakan Kelurahan terkecil dengan luas wilayah (0,6 / 2,35 %).

Wilayah Kecamatan Ilir Timur II bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Kalidoni Dan Kecamatan Sako, sebelah Timur berbatasan dengan Kalidoni, Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Musi dan Kecamatan Seberang Ulu II dan Sebelah Barat Berbatasan dengan Kecamatan Ilir Timur III

Uji Validitas

Pada hasil item pernyataan tersebut maka akan diuji validitasnya. Untuk mengetahui validitas setiap item pertanyaan instrumen penelitian dapat dilihat melalui r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Nilai r_{tabel} dengan $df = n-2$ yaitu $64-2 = 62$, sehingga nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,2461. Apabila nilai $r_{hitung} < 0,2461$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validasi Variabel Bank Sampah

Pertanyaan	R table	R hitung	Status
PX.1	0.2461	0.811	Valid
PX.2	0.2461	0.668	Valid
PX.3	0.2461	0.901	Valid
PX.4	0.2461	0.832	Valid
PX.5	0.2461	0.747	Valid
PX.6	0.2461	0.475	Valid
Pertanyaan	R table	R hitung	Status

PY.1	0.2461	0.935	Valid
PY.2	0.2461	0.935	Valid
PY.3	0.2461	0.935	Valid
PY.4	0.2461	0.935	Valid
PY.5	0.2461	0.505	Valid
PY.6	0.2461	0.481	Valid
PY.7	0.2461	0.481	Valid
PY.8	0.2461	0.528	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 6 item kuesioner pada indikator variabel bank sampah yang diuji validitasnya, semua item pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2461. Berkaitan dengan teori promosi media sosial instagram, dapat ditarik kesimpulan bahwa 6 item pernyataan valid dalam melakukan Bank sampah

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 8 item kuesioner pada indikator variabel pengelolaan sampah (Y) yang diuji validitasnya, semua item pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2461

Uji Reabilitas

Pengukuran realibilitas dengan cara mengukur sekali saja uji statistik yang digunakan dan dipakai adalah Cronbach Alpha. Dimana suatu variabel dikatakan realibel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,06$. berdasarkan output yang diperoleh koefisien realibilitas tinggi ($>0,60$), maka variabel-variabel yang digunakan adalah realible

Tabel 2 Hasil Uji Reabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Bank Sampah	0.927	Reliabel
Pengelolaan Sampah	0.885	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data(2020)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pengujian realibilitas terhadap 6 item kuesioner variabel bank sampah (X) didapatkan hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,927 ini berarti $0,927 > 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa item kuesioner variabel promosi media sosial (X1) dapat dipercaya atau *realibel*.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pengujian realibilitas terhadap 8 item kuesioner variabel pengelolaan sampah (Y) didapatkan hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,885 ini berarti $0,885 > 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa item kuesioner variabel *word of mouth* (X2) dapat dipercaya atau *realibel*.

Analisis Statistik

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghazali (2018) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diprosikan dengan bank sampah dan pengelolaan sampah. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Analisis Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pengelolaan Sampah	28.52	2.384	72
Bank Sampah	21.56	2.062	72

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3. di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 64, dari 64 data sampel pengelolaan sampah (Y), diketahui nilai mean sebesar 28.52, serta nilai standar deviasi sebesar 2.384 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Bank sampah (X) dari 64 buah sampel diketahui bahwa nilai mean sebesar 21.56, serta nilai standar deviasi sebesar 2.062 artinya nilai mean bank sampah lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata

Uji Korelasi Pearson

Hipotesis tersebut akan dengan uji statistik parametrik, yaitu korelasi "Product Moment". Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis ini dapat dilakukan pengujian hasil hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

Jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan positif antara penilaian prestasi kerja dengan pengembangan individu karyawan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan positif antara penilaian prestasi kerja dengan pengembangan individu karyawan. Dari pengumpulan data yang diambil berhasil dikumpulkan dan melewati tahap-tahap uji validitas-reliabilitas, dua uji prasyarat normalitas, maka tahap selanjutnya yang harus dilewati adalah menguji hipotesis penelitian. Pengujian ini juga menggunakan program SPSS. Adapun hasil uji SPSS dari hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi dengan menggunakan SPSS

		Pengelolaan Sampah	Bank Sampah
Pearson Correlation	Pengelolaan Sampah	1.000	.279
	Bank Sampah	.279	1.000
Sig. (1-tailed)	Pengelolaan Sampah	.	.013
	Bank Sampah	.013	.
N	Pengelolaan Sampah	64	64
	Bank Sampah	64	64

Dari data Tabel 4. diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,279 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0,013, karena nilai signifikansi $p > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan signifikan positif antara bank sampah dengan pengelolaan sampah. Tanda pada harga koefisien korelasi juga berpengaruh pada penafsiran terhadap hasil analisis korelasi, yaitu positif (+) menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, artinya hubungan kedua variabel berbanding lurus. Semakin tinggi Variabel X akan diikuti dengan semakin tinggi Variable Y dan sebaliknya. Tanda pada koefisien korelasi adalah negatif (-) menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan, artinya hubungan kedua variabel berbanding terbalik. Semakin tinggi Variable X akan diikuti dengan semakin rendah Variable Y dan sebaliknya. Tanda koefisien korelasi dari hasil analisis data ini bersifat positif, jadi menunjukkan adanya arah hubungan yang searah. Artinya semakin banyak bank sampah akan diikuti dengan semakin tingginya pengelolaan sampah. Sebaliknya, semakin sedikit bank sampah maka semakin rendah pula pengelolaan sampah. Hasil positif dari perhitungan korelasi menunjukkan adanya kecenderungan hubungan searah antara bank sampah 360° dengan pengelolaan sampah walaupun hasilnya tidak signifikan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen

secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk belanja modal, intergovernmental revenue, leverage, size, pendapatan asli daerah. Jika t-hitung < t-tabel, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak). Sedangkan jika t-hitung > t-tabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima)

Tabel 5. Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.555	3.054		7.057	.000
Bank Sampah	.323	.141	.279	2.289	.025

a. Dependent Variable: Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel bank sampah berpengaruh terhadap pengelolaan sampah. Dijelaskan pula dalam hasil analisis regresi bahwa variabel bank sampah mempunyai nilai t-hitung 2,289 lebih besar dari t-tabel 1,681 dan diperoleh nilai signifikansi 0,025 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,025 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Pembahasan

Hasil perhitungan korelasi bank sampah dengan pengelolaan memiliki hubungan besar kontribusi nasabah. diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,279 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0,025, karena nilai signifikansi $p > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan signifikan positif antara bank sampah dengan pengelolaan sampah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fikriyyah and Adiwibowo, 2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, kegiatan transaksi dan kegiatan non transaksi bank sampah dapat berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga pada responden kedua bank sampah. Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa bank sampah tidak mempengaruhi pendapatan rumah tangga secara signifikan namun dapat memberikan tambahan pendapatan bagi rumah tangga responden. Pendapatan rumah tangga responden bertambah sekitar 0,34% sampai 0,68% dari pendapatan rata-rata rumah tangga per bulannya. Besar hasil tabungan tabungan tersebut, bertumpu pada menabung, jenis sampah dan jumlah sampah yang ditabung. Dan didukung oleh penelitian (Ahmad and Sujatmiko, 2020) Dengan melihat analisa dan uji hipotesa pengaruh Bank sampah terhadap kepedulian lingkungan terjawab ada pengaruh positif Bank sampah terhadap kepedulian lingkungan nasabah bank sampah Manfaat Desa Baturagung tahun 2019 dengan tingkat keterpengaruhann 80%

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Bank Sampah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan sampah di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. kepada karyawan maka akan meningkatkan komitmen organisasi terhadap perusahaan.

Masyarakat khususnya nasabah bank sampah harus lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan bank sampah baik kegiatan transaksi maupun kegiatan penyuluhan/sosialisasi. Bagi masyarakat non-nasabah diharapkan dapat turut mendukung jalannya kegiatan bank sampah. Bagian saran berisikan rekomendasi penulis setelah memperoleh hasil penelitian

VI. REFERENSI

Ahmad, S., & Samidjo, J. (2020). Pengaruh Bank Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Kepedulian Lingkungan di Desa Baturagung Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2019. *Indonesian Journal of Geography Education*, 1(1), 33-45.

- Alex, S. (2015) Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Bambang Suwerda (2014) Bank Sampah Teori dan raktik. Yogyakarta: Pustaka Rima
- Fikriyyah, D. F., & Adiwibowo, S. (2018). Pengaruh Bank Sampah terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pendapatan Nasabah. Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], 2(6), 703-716
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Qubro, Nasibatul. (2010). Perbedaan Karakteristik Umum dan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah. Yogyakarta: Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Surahman dan Yoni. (2011). Pengaruh Strategi Penyuluhan dan Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah tangga Tentang Sampah. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Suryani, Anih Sri. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kaus Bank Sampah Malang). Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi.
- Sucipto, Cecep Dani. (2012). Teknologi Pengolahan Sampah Daur Ulang Sampah. Pontianak: Gosyen Publishing.
- Suweni, (2018). Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Ibu Rumah Tangga Dengan Bank Sampah Terhadap Partisipasi Ketersediaan Bank Sampah Sejahtera di Kecamatan Kalidoni Palembang Tahun 2018. Palembang: Akademi Kesehatan Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan
- Syam, Riskawati. (2018). Pengelolaan Sampah di Pasar Terong Kota Makassar. Makassar: Jurusan PPKn Universitas Negeri Makassar.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2012). Profil Bank Sampah Indonesia 2021 Diakses dari: <http://www.menlh.go.id/DATA/Data-250-Bank-Sampah-di-50-Kota.pdf>. Diakses pada Tanggal 5 Mei 2013.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI, Nomor 13 Tahun (2012) Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Recycle Melalui Bank Sampah Jakarta: Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI.
- Silaban, Eldo Rado, Puji Hardati, dan Hariyanto. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Penduduk terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunung Pati Tahun 2018. Semarang: Edu Geography Unnes ISSN 2252-6684.